

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses sistematis yang bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma yang berlaku dimasyarakat. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari bunyi pasal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat fundamental untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik secara jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam lingkungan masyarakat, dalam sebuah proses pembelajaran yang konsisten dan memiliki tujuan yang jelas. Mata pelajaran yang menekankan pada pengembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Hubi *et al.*, 2023 : 2333). Dalam Pasal 37 Ayat (1) dan (2) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”. Jadi, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan wajib diajarkan di semua jenjang pendidikan dalam membentuk generasi yang berintegritas, berwawasan kebangsaan, dan bertanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran utama sebagai upaya sadar yang dilakukan dengan pendekatan ilmiah dan psikologis untuk memudahkan proses pembelajaran bagi peserta didik guna mencapai internalisasi nilai moral Pancasila dan pengetahuan kewarganegaraan, sebagai dasar untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional Nu'man Somantri (2001:166) dalam (Siahaan *et al.*, 2023). Hal ini diharapkan dapat tercermin dalam integritas pribadi dan perilaku sehari-hari." Tujuan utama

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan dan filsafat bangsa pancasila (Rahayu, 2017). Untuk mencapai tujuan tersebut dapat diwujudkan melalui keberhasilan dalam proses pembelajaran dimana siswa harus mampu memahami setiap materi pelajaran yang diajarkan guru dengan baik. “Kegiatan pembelajaran merupakan serangkaian proses pendidikan yang sistematis dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dan mengalami peningkatan dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia (Rusman, 2017). Sebagaimana juga tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengajarkan peserta didik untuk menganalisis berbagai isu sosial, politik, dan kebangsaan, seperti demokrasi, hak asasi manusia, keadilan sosial, dan tata kelola pemerintahan. Proses analisis ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi, menentukan validitas argumen, dan menyusun solusi yang relevan. Berpikir kritis adalah sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan (Lismaya, 2019). Kemampuan berpikir kritis penting dimiliki siswa, dikarenakan berpikir kritis bukan sekadar kemampuan untuk berargumen atau menemukan kesalahan, melainkan suatu keterampilan kognitif tingkat tinggi yang memungkinkan individu untuk mengambil keputusan yang tepat, memecahkan masalah secara efektif, dan mengembangkan pemahaman yang mendalam. Hal yang dapat membangun kemampuan berpikir kritis yaitu dengan guru merancang proses pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Model pembelajaran yang inovatif dapat memastikan bahwa siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan dunia nyata. Menurut (Ayu & Wardani, 2023) model pembelajaran yang inovatif juga dapat membuat pengalaman belajar menarik dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Siswa menjadi lebih terlibat dan lebih termotivasi untuk belajar jika model yang inovatif dan interaktif digunakan. Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ide-ide yang diajarkan melalui model pembelajaran. Penggunaan

model pembelajaran yang beragam dan tidak monoton dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Berhasil atau tidaknya pembelajaran dapat diketahui dari perkembangan proses belajar mengajar yang sedang dijalankan. Apabila guru dapat menguasai kelas secara keseluruhan artinya proses pembelajaran telah berhasil dengan baik karena guru telah memaparkan materi sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang termuat di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kurikulum, metode pembelajaran yang bervariasi serta media pembelajaran dan sumber belajar yang mendukung (Cahyani *et al.*, 2024).

Salah satu model pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu model *Problem Based Learning* yang selanjutnya disingkat dengan PBL. Menurut (setyo *et al.*, 2020) “Model pembelajaran PBL merupakan suatu model pembelajaran menghadirkan berbagai permasalahan dalam dunia nyata peserta didik untuk dijadikan sebagai sumber dan sarana belajar sebagai usaha untuk memberikan pengalaman dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, tanpa mengesampingkan pengetahuan atau konsep yang menjadi tujuan pembelajaran” karena dengan diterapkannya model pembelajaran berpusat pada masalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis”, sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Pertiwi *et al.*, 2023) “Keterampilan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui PBL karena pendekatan pembelajaran pada masalah autentik, dan siswa tidak hanya diminta untuk memahami suatu masalah saja akan tetapi juga harus mampu bekerja sama untuk memecahkan masalah tersebut, sehingga mampu menstimulus kemampuan dan keterampilan siswa, terutama keterampilan berpikir kritis.

Pemanfaatan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran juga mampu menambah prestasi belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran PBL bisa menumbuhkan kesanggupan menentukan nalar anak didik dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, penggunaan model pembelajaran PBL ini bisa memperluas semangat peserta didik dalam belajar. Salah satu keunggulan dari model pembelajaran PBL ialah anak didik bisa mengharapkan faedah pembelajaran karena permasalahan yang dilihat oleh anak-anak usia muda ada kaitannya dengan dunia nyata, dengan ini bisa meninggikan semangat serta kegemaran terhadap materi yang lagi ditekuni (Krismawati *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti, penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Lotu menemukan bahwa terdapat peserta didik yang mampu berpikir kritis dalam

memecahkan sebuah masalah dan terdapat juga peserta didik yang kurang mampu berpikir kritis dalam memecahkan sebuah masalah. Peserta didik yang mampu berpikir kritis memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang kurang mampu berpikir kritis, hal ini terlihat melalui tugas analisis kasus yang diberikan guru, kemampuan berpikir kritis mencakup elemen-elemen seperti kemampuan menganalisis, mengevaluasi, menyintesis informasi, serta menarik kesimpulan yang logis dan beralasan. Ini adalah keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Peserta didik yang mampu berpikir kritis akan lebih mudah memahami konsep yang kompleks, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan pengetahuannya dalam berbagai situasi, yang semuanya berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Terdapat peserta didik yang aktif menyampaikan argumen sebaliknya terdapat peserta didik yang pasif, terdapat juga peserta didik yang mampu memberikan argumen secara akurat terhadap suatu masalah yang dibahas dan terdapat juga peserta didik yang memberikan argumen secara tidak akurat terhadap suatu masalah yang dibahas. Pengamatan awal peneliti juga melihat bahwa penelitian ini belum pernah diteliti dimata pelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Lotu.

Melihat latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian mengenai analisis penerapan model pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran sehingga peneliti mengambil judul, Analisis Penerapan Model Pembelajaran PBL Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMK Negeri 1 Lotu.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas dan didukung dengan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, maka fokus penelitian akan diarahkan pada Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMK Negeri 1 Lotu

1.3 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas arah penelitian, maka penelitian merumuskan masalah yaitu:

- 1.3.1 Bagaimana penerapan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Lotu?

- 1.3.2 Apa kendala penerapan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Lotu?
- 1.3.3 Bagaimana upaya mengatasi kendala penerapan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Lotu?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan harapan yang akan dicapai dalam suatu penelitian. Berdasarkan fokus penelitian diatas adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Lotu
- 1.4.2 Untuk mengetahui apa kendala penerapan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Lotu
- 1.4.3 Untuk mengetahui bagaimana upaya mengatasi kendala penerapan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Lotu.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1.5.1 Secara umum

Memperkaya teori ilmu pengetahuan dan gambaran bagi semua pihak yang ingin mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Lotu

1.5.2 Secara khusus

- 1) Bagi guru, sebagai pedoman dalam menggunakan variasi model pembelajaran

- 2) Bagi siswa, penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan sosial.
- 3) Bagi Sekolah, sekolah dapat memperoleh hasil yang positif terkait penerapan metode pembelajaran PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan kualitas pendidikan di sekolah tersebut, terutama dalam meningkatkan kualitas pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- 4) Bagi peneliti, memberikan kesempatan untuk meninjau dan mengobservasi tentang bagaimana penerapan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Lotu serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, khususnya tentang efektivitas model pembelajaran PBL, penelitian ini juga dapat dijadikan landasan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang strategi pembelajaran dan peningkatan hasil belajar